

**PEMAHAMAN GURU PAUD TENTANG APE DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**CINDY GITI  
SASMIATI  
BAHARUDDIN RISYAK**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN GURU PAUD TENTANG APE  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK  
USIA DINI**

Nama Mahasiswa : **Cindy Giti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113054012

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, September 2015  
Peneliti,

Cindy Giti  
NPM 1113054012

MENGENAL,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra.Sasmiati,M.Hum  
NIP 19560424 198103 2 003

Drs.Baharuddin Risyak,M.Pd  
NIP 19510507 198103 1 002

## **ABSTRACT**

### **THE UNDERSTANDING OF PRESCHOOL TEACHERS ABOUT EDUCATIONAL LEARNING TOOLS**

**Cindy Giti <sup>1)</sup>, Sasmianti <sup>2)</sup>, Baharuddin Risyak <sup>3)</sup>  
FKIP, Universitas Negeri Lampung**

This research was conducted in response to the fact that there were a lot of preschool teachers who have not applied the educational learning tools or *Alat Permainan Edukatif* (APE) in learning process. The research objective was to describe the understanding of preschool teachers about the educational learning tools for preschool in West Tanjung Karang subdistrict. This research was descriptive research method. The study population were 110 preschool teachers. The sampling technique used was proportional random sampling with 36 of preschool teacher. The data were collected through conducting a test and interview. The data was analyzed by using quantitative descriptive analysis. The result showed that not all of preschool teachers have deep understanding about the educational learning tools. Generally, teachers have only basic knowledge about APE in several aspects like types, benefits, materials, process, and how to use it. Whereas, the concept and evaluation of APE have not been developed.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya guru yang belum menggunakan APE dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD tentang alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 110 guru, dengan sampel 36 guru. Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum semua guru memahami tentang APE dalam proses pembelajaran. Pada umumnya guru hanya memahami ciri-ciri APE, jenis APE, manfaat APE, jenis bahan pembuat APE, kriteria pembuatan APE, dan kegunaan APE dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada konsep APE dan evaluasi penggunaan APE belum dipahami.

**Kata Kunci:** pemahaman guru, alat permainan edukatif , APE, proses pembelajaran, anak usia dini

Keterangan :

<sup>1)</sup>Penulis 1

<sup>2)</sup> Pembimbing 1

<sup>3)</sup> Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan dari sejak anak lahir hingga anak berusia delapan tahun. Pemberian pendidikan sejak dini dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting bagi kesiapan pendidikan anak dimasa yang akan datang, karena pada masa inilah seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan wahana penting bagi pendidikan anak usia dini sebelum memasuki pendidikan selanjutnya.

Dalam Kepmendikbud No. 0486/U/1992 BAB II Pasal 3 Ayat 1 dinyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukan guru yang

memahami kebutuhan anak usia dini untuk mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usianya. Disamping guru yang bermutu, diperlukan pula pembelajaran yang menarik bagi anak melalui benda-benda yang hadir secara kongkrit ditengah-tengah anak.

Hal tersebut dipertegas oleh Nuraini (2009:59) yang menyatakan bahwa "Anak berfikir melalui benda kongkrit. Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memori", serta diperkuat dengan teori Piaget (Nuraini, 2009:156) yang mengemukakan periode praoperasional kongkrit "Pada fase operasional kongkrit kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat objek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara kongkrit".

Oleh sebab itu penggunaan media yang kongkrit dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan iklim pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Merujuk pada observasi yang dilakukan peneliti di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Kecamatan Tanjungkarang Barat ditemukan permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini yaitu kenyataan yang dihadapi di lapangan, guru belum menerapkan penggunaan media ataupun Alat Permainan Edukatif (APE) disetiap proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bersifat akademis dan tidak dilakukan seraya bermain, dengan mengedepankan membaca, menulis dan berhitung untuk mempersiapkan

anak menuju jenjang sekolah dasar. Setiap hari anak disodorkan untuk menulis salah satu angka, huruf bahkan kata.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan alat permainan edukatif digunakan hanya setelah anak selesai belajar atau sebelum anak belajar, adapun alat permainan edukatif yang lebih banyak tersedia dan digunakan hanya alat permainan edukatif yang berada di luar ruangan, sedangkan alat permainan edukatif yang berada di dalam ruangan sangat minim, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan APE dan hanya menggunakan media papan tulis dan spidol untuk memberi contoh huruf atau kata yang akan ditulis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi ke dalam beberapa hal seperti pembelajaran yang belum dilakukan melalui pendekatan bermain, penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat abstrak, proses pembelajaran masih bersifat akademis yang menekankan pada membaca, menulis dan berhitung, sehingga kurangnya penggunaan APE dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang identifikasi di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat.

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, secara teoritik hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu pendidikan khususnya pendidikan

anak usia dini serta sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang APE sebagai sarana belajar yang disukai oleh anak.

### **Pemahaman Guru**

Menurut Sudijono (2005:50) : Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas tentang pemahaman, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru merupakan satu kesatuan antara proses, perbuatan serta cara memahami guru dalam menyampaikan suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **Pengertian APE**

Menurut pandangan teori Piaget (Nuraini, 2009:179) berpandangan bahwa “ketika anak bermain, anak melakukan sesuatu perbuatan dan dengan melakukan itulah anak mendapatkan pengetahuan yang baru”.

Menurut Sugianto dalam Zaman (2007: 63) Alat Permainan Edukatif (APE) adalah ”permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan”.

Senada dengan pendapat di atas, Aqib (2011: 65) menyatakan bahwa alat permainan edukatif adalah

“segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak”.

### **Jenis-jenis APE**

Dari berbagai jenis APE dan stimulasi yang dapat diberikan oleh guru, berikut ini adalah contoh alat permainan ciptaan Montessori dalam Tedjasaputra (2003:87) Alat timbangan, Silinder dengan ukuran serial sepuluh ukuran, Tongkat-tongkat desimeter, meter, Gambar-gambar untuk dicontoh, bahan untuk mengembangkan motorik halus, Bentuk-bentuk segi-tiga, empat, enam, yang dipecah-pecah, Bentuk-bentuk tiga dimensi, kerucut, kubus, prisma, bola, Bujur telur, limas, dsb.

Sedangkan di bawah ini merupakan jenis APE berdasarkan tempatnya, yakni di dalam kelas dan diluar kelas. Menurut Badru Zaman (2007: 18) terdapat dua kategori APE yaitu: Kategori APE diluar ruangan yakni APE yang dimainkan anak untuk bermain bebas sehingga memerlukan tempat yang luas dan lapang. Contohnya seperti tangga pelangi, jungkitan, ayunan, papan luncur dan lain-lain.

Kategori APE di dalam ruangan adalah APE jenis manipulatif yakni APE yang dapat dimainkan anak dengan diletakkan di atas meja, dapat dibongkar pasang, dijinjing dan lain-lain Contohnya seperti puzzle, balok bangunan, kotak pos, boneka dan lain-lain

Berdasarkan jenis APE berdasarkan tempatnya, seringkali kita tidak

menyadari bahwa permainan di luar ruangan juga merupakan alat permainan edukatif yang menjadikan anak bebas untuk bereksresi saat bermain, memiliki keluasaan untuk anak bergerak secara aktif serta dapat mengasah keberanian anak dengan permainan-permainan yang membutuhkan keseimbangan tubuh di tempat yang sedikit tinggi seperti papan titian dan jungkat jungkit.

### **Ciri-ciri APE**

Tedjasaputra (2003:81) menyatakan bahwa APE memiliki ciri-ciri dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimainkan dengan berbagai macam tujuan, manfaat dan menjadi bermacam-macam bentuk, Ditujukan terutama untuk anak-anak usia pra sekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan serta motorik anak, Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan cat, Membuat anak terlibat secara aktif, Sifatnya konstruktif.

Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa APE dalam penggunaannya untuk anak usia dini harus seperti aspek nilai moral agama, bahasa, kognitif, motorik serta social emosional. mengandung nilai edukasi yang dapat mengembangkan seluruh aspek pada diri anak.

### **Manfaat APE**

Alat permainan edukatif memiliki beberapa manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Ariesta (2009:2) menyatakan bahwa manfaat alat permainan edukatif diantaranya adalah

Mengaktifkan alat indera secara kombinasi sehingga dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat anak didik, mengandung kesesuaian dengan kebutuhan aspek perkembangan, kemampuan dan usia anak didik sehingga tercapai indikator kemampuan yang harus dimiliki anak, memiliki kemudahan dalam penggunaan bagi anak sehingga lebih mudah terjadi interaksi, memperkuat tingkat pemahaman dan mengembangkan daya ingat anak, membangkitkan minat sehingga mendorong anak untuk memainkannya, memiliki nilai efisiensi sehingga mudah dalam pengadaan dan penggunaannya, dari pendapat yang dikemukakan di atas tentang manfaat penggunaan APE, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan APE dalam proses pembelajaran anak dapat belajar dan menambah wawasan ilmu yang didapatkannya melalui pengalaman yang *real* dengan menggunakan APE atau media permainan yang kreatif dan inovatif sehingga anak belajar berdasarkan kebutuhannya.

### **Produksi APE**

Zaman (2007:22) menyatakan ada tiga syarat untuk menciptakan APE, yakni Syarat Edukatif: Pembuatan APE disesuaikan dan dengan memperhatikan program kegiatan pembelajaran atau kurikulum yang berlaku, pembuatan APE disesuaikan dengan proses pembelajaran, Syarat Teknis : APE dirancang sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana, APE sebaiknya multiguna agar banyak aspek perkembangan anak yang ditingkat, APE dibuat dengan menggunakan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar, murah atau dari bahan bekas/sisa, APE

hendaklah aman tidak mengandung unsur-unsur yang membahayakan anak seperti tajam dan beracun, APE hendaknya awet, kuat dan tahan lama, APE hendaknya mudah digunakan, menambah kesenangan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi, APE hendaknya dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal. Syarat Estetika: Bentuk yang elastis, ringan (mudah dibawa anak), keserasian ukuran (tidak terlalu besar atau terlalu kecil), warna (kombinasi warna) serasi dan menarik.

Dari syarat yang dikemukakan di atas, produksi APE haruslah melihat syarat-syarat yang dikemukakan di atas untuk menghasilkan APE yang sesuai dengan kebutuhan anak serta disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun, sebelum pembuatan APE dilaksanakan, ada beberapa tahapan yang harus dilalui seperti tahap menyiapkan bahan, menyiapkan alat, membuat sketsa, lalu barulah proses pembuatan dimulai.

Pemilihan bahan tidaklah mudah, karena tidak semua aman untuk digunakan anak seperti penggunaan pewarna cat, ataupun penggunaan lem, semua harus berstandar untuk anak usia dini. Selain penggunaan bahan modern, penggunaan bahan tradisional atau bekas pun merupakan APE pula. Seperti bahan-bahan bekas yang sudah tidak terpakai seperti kaleng, kayu, dan lainnya. Namun pada penggunaan barang bekas kebersihan dan keamanan harus menjadi tolak ukur yang utama, karena bahan-bahan bekas harus sudah bebas dari sudut-sudut yang tajam serta tidak lagi mengandung cairan atau zat yang berbahaya untuk anak.

### **Pembelajaran Anak Usia Dini**

Menurut Trianto (2010:17) pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.

### **Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini**

pembelajaran anak usia dini memerlukan pendekatan-pendekatan dalam belajar, salah satunya adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Dari salah satu pendekatan di atas, guru harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mencakup seluruh kriteria dari PAIKEM, di mana anak tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar, yang mereka rasakan adalah mereka sedang bermain.

Berikut ini merupakan ciri-ciri PAIKEM menurut Isjoni (2011:67):

Anak didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan melalui perbuatan, guru menggunakan berbagai alat bantu dan membangkitkan semangat, lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran menarik, menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak didik.

Guru mengatur kelas yang dapat membuat anak betah dan kerasan untuk berlama-lama didalamnya, guru menerapkan pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif termasuk di dalamnya pembelajaran kelompok, guru mendorong anak didik untuk menemukan pemecahan masalah untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan dalam menciptakan lingkungan sekolah.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini haruslah mengacu pada kebutuhan anak didik, serta media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, serta mengacu kepada hakikat pembelajaran anak usia dini, salah satunya adalah PAIKEM, dimana jika guru menggunakan pendekatan ini guru dapat dengan mudah mentransfer ilmu yang akan diberikan, karena dalam pelaksanaannya melalui bermain anak akan senang dan tertarik disetiap kegiatan, guru dapat menggunakan alat bantu untuk kelancaran pembelajaran seperti APE yang dapat menunjang pembelajaran secara optimal

### **Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini**

Seperti yang dikemukakan oleh Nuraini (2009:59) bahwa prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah anak sebagai pembelajar aktif, pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, pandangan dasar Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia, anak membangun pengetahuannya sendiri, konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan guru dengan caranya sendiri, anak berfikir melalui benda kongkrit, anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memory, anak belajar dari lingkungan.



Alam sebagai sarana pembelajaran. Hal ini didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam sebagai sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran untuk anak usia dini haruslah mengacu kepada prinsip pembelajaran anak, karena jika mengacu kepada prinsip tersebut anak akan terlibat secara aktif dan guru pun memberikan pembelajaran melalui benda kongkrit sehingga anak dapat membangun pengetahuannya sendiri.

### **Metode Pembelajaran Anak Usia Dini**

Metode bermain memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh anak. Menurut Frank dan Caplan (Isjoni, 2011:97) mengemukakan empat belas nilai bermain bagi anak, yakni bermain membantu pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, bermain memberikan kebebasan anak untuk bertindak, bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai, bermain mempunyai unsur berpetualang di dalamnya, bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa, bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam hubungan antar pribadi, bermain memberikan kesempatan untuk menguasai diri secara fisik, bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian, bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu, bermain merupakan cara anak mempelajari orang dewasa, bermain merupakan cara dinamis untuk

belajar, bermain menjernihkan pertimbangan anak, bermain dapat distruktur secara akademis, Dengan demikian nilai bermain sangat bermakna bagi anak, apalagi kalau di Taman Kanak-kanak guru melakukan pembelajaran menggunakan media dan dilaksanakan dengan metode bermain, hal ini akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta anak menjadi relax saat mengikuti pembelajaran, tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang belajar, yang mereka sadari adalah mereka sedang bermain dengan gembira, karena pada dasarnya bermain memiliki banyak manfaat positif untuk perkembangan anak.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Suchman (Arikunto dan Abdul 2008:1) memandang bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tugas guru di akhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai suatu tujuan.

### **Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variable yaitu pemahaman guru tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran. Dalam variable ini terdapat indikator seperti pemahaman guru tentang APE, produksi APE dan penerapan APE dalam proses pembelajaran.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Arikunto

(2000:310) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini akan mendeskripsikan pemahaman guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan diseluruh Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Tanjungkarang Barat Bandar Lampung.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai bulan Mei 2015.

### **Populasi**

Menurut Sangadji (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi bisa berupa subjek maupun objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Kecamatan Tanjungkarang Barat yang berjumlah 110 orang guru.

### **Sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional random Sampling* (Sampling Berimbang). Maka didapat sampel sebanyak 36 orang.

### **Tes**

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah jika pada

pernyataan positif jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan pada jawaban salah diberi skor 0 (nol). Pada pernyataan negative jawaban benar diberi skor 0 (nol) dan jawaban salah diberi skor 1 (satu).

### **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang guru yang diperlukan dalam penelitian ini, serta foto dan video saat melakukan penelitian.

### **Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data yang tidak terungkap dalam soal tes seperti kendala yang dialami oleh guru dalam pembuatan serta penggunaan APE dalam proses pembelajaran anak usia dini.

### **Definisi Konseptual**

Pemahaman guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini merupakan suatu kemampuan guru PAUD dalam mengerti dan memahami APE sebagai salah satu sumber belajar yang didalamnya mencakup kemampuan guru dalam menciptakan, mengkreasikan serta menggunakan APE dalam setiap proses pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak.

### **Definisi Oprasional**

Pemahaman guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini merupakan suatu kemampuan guru dalam menciptakan, mengkreasikan serta menggunakan APE dalam setiap proses pembelajaran anak usia dini. Adapun indikator dari

pemahaman guru PAUD tentang APE adalah sebagai berikut:

Pengetahuan guru tentang APE, Produksi APE, Penggunaan APE dalam proses pembelajaran

#### Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (uji ahli) dimana dapat dibantu dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah diuji oleh ahli.

#### Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran yang telah divalidasi oleh ahlinya.

#### Analisis Data

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dari setiap deskriptor, maka untuk melihat bagaimana pemahaman guru PAUD tentang APE peneliti membuat empat kategori yang akan memperjelas bagaimana pemahaman guru PAUD tentang APE menggunakan rumus interval menurut Hadi (2006:178) yakni :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{100 - 0}{4} = 25$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K= Kategori

Maka, tabel 1 merupakan tabel kategori yang menjadi acuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru

PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini. Terdapat empat kategori pemahaman yaitu tidak paham, belum paham, paham dan sangat paham.

Tabel 1. Kategori pemahaman guru

Interval	Kategori
0- 25,0	Tidak Paham
25,1- 50,0	Belum Paham
50,1- 75,0	Paham
75,1-100,0	Sangat Paham

Sedangkan tabel 2 mendeskripsikan hasil rekapitulasi pemahaman guru PAUD tentang alat permainan edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan tabel rekapitulasi pemahaman guru tentang APE, terlihat bahwa mayoritas guru sangat paham hanya pada aspek tentang ciri-ciri APE, sedangkan pada aspek tentang jenis APE, manfaat APE, jenis bahan pembuat APE, kriteria pembuatan APE, kegunaan APE dalam proses pembelajaran sudah paham, namun pada aspek tentang konsep APE dan evaluasi penggunaan APE belum paham.

Tabel 2. Rekapitulasi Pemahaman Guru

No	Deskriptor	%	Kategori
1.	Konsep APE	34,27	Belum paham
2.	Jenis APE	60,37	Paham
3.	Ciri-ciri APE	83,32	Sangat paham
4.	Manfaat APE	52,31	Paham
5.	Jenis bahan pembuat APE	66,70	Paham
6.	Kriteria pembuatan APE	74,10	Paham
7.	Kegunaan APE dalam proses pembelajaran	64,80	Paham
8.	Evaluasi penggunaan APE	49,10	Belum paham

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa belum semua guru memiliki pemahaman yang baik tentang APE terlihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang aspek ciri-ciri APE sangat paham. Untuk aspek tentang jenis APE, manfaat APE, jenis bahan pembuat APE, kriteria pembuatan APE dan kegunaan APE dalam proses pembelajaran sudah paham. Sedangkan pemahaman guru tentang konsep APE dan evaluasi penggunaan APE belum paham.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut

#### Bagi guru

Guru hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan tentang Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat menunjang aktifitas belajar dan bermain anak disekolah.

#### Bagi sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan suatu media /APE untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

#### Dinas pendidikan

Dinas pendidikan sebagai wadah untuk memfasilitasi akademisi/dosen untuk mengadakan dan memberikan seminar-seminar tentang edukasi khususnya tentang APE agar pemahaman guru tentang APE dapat lebih meningkat.

#### Akademisi/Dosen

Akademisi/Dosen terkait hendaknya memberikan seminar-seminar edukasi untuk gurru, karena dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pemahaman guru PAUD di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun 2015 tentang APE masih jauh dari apa yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

Ariesta, R. 2009. *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar*. Bandung: PT Sandriarta Sukses

- Arikunto & Abdul. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Indah.
- Hadi, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Nuraini, Y. 2009. *Konsep Dasar Paud. Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sangadji, M.E dan Ahophia. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tedjasaputra, M S. 2003. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zaman, B. dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka